

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5. 1 Kesimpulan

5. 1. 1 Kesimpulan mengenai gambaran keberfungsian keluarga

Kesimpulan umum mengenai penelitian ini adalah dewasa awal pelaku kekerasan dalam pacaran memiliki latar belakang kehidupan keluarga dan keberfungsian dengan berbagai perilakunya ditinjau dari dimensi keberfungsian keluarga. Keberfungsian keluarga pada subjek (M) ditunjukkan dengan berbagai perilaku dalam interaksi antaranggota keluarga.

1. Dimensi pemecahan masalah (*problem solving*)

Subjek (M) menunjukkan adanya kualitas pemecahan masalah dalam keluarga dengan ikut serta terlibat dalam menangani masalah di dalam keluarga, khususnya pada hal-hal instrumental. Selain itu, jika ada anggota keluarganya yang memiliki permasalahan, M bersedia untuk membantu.

2. Dimensi komunikasi (*communication*)

Secara umum, subjek (M) lebih banyak berkomunikasi soal hal-hal instrumental atau memang saat-saat tertentu membutuhkan sesuatu, dan minim hal-hal afektif. Selain itu, tidak banyak terjadi pertukaran informasi berarti yang dirasakan M. Komunikasi yang M terapkan lebih banyak disampaikan secara langsung dan langsung pada poin permasalahan.

3. Dimensi peran (*roles*)

Subjek (M) merasa tidak ada kehangatan dan kedekatan yang keluarganya berikan, serta bentuk dukungan tertentu, tetapi tidak dengan M yang memberikan perhatian pada anggota keluarganya. Di dalam keluarganya, ibu M menjadi sosok yang

cukup memberikan pengaruh dan sering menjadi penentu keputusan dalam hal-hal penting.

4. Dimensi responsivitas afektif (*affective responsiveness*)

Menurut subjek (M), tidak ada respon yang berarti yang ditunjukkan dalam setiap stimulus yang diberikan atas apa yang tiap anggota keluarga lakukan dan hanya saat-saat tertentu saja respon dalam bentuk ekspresi ditunjukkan.

5. Dimensi keterlibatan afektif (*affective involvement*)

Menurut subjek (M), keluarganya tidak banyak menunjukkan ketertarikan atas aktivitas yang tengah dijalannya saat ini dan lebih sering hanya sekadar mengetahui saja. Di sisi lain, M beberapa kali ikut terlibat dalam kepentingan-kepentingan menyangkut keluarga ataupun jika ada anggota keluarganya yang perlu diberikan arahan.

6. Dimensi kontrol perilaku (*behavior control*)

Secara umum, subjek (M) melihat adanya pengawasan, khususnya dengan orang lain di luar keluarga. Adanya kelonggaran dalam pengawasan yang dilakukan keluarga M dan tidak terpaku pada cara pengawasan yang sudah ada sebelumnya sehingga dapat menyesuaikan dengan keadaan yang ada.

5.1.2 Kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi keberfungsian keluarga

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberfungsian keluarga subjek antara lain faktor komposisi keluarga, faktor proses keluarga, bentuk hubungan, faktor afek keluarga, faktor organisasi keluarga, serta beberapa faktor lainnya yang membawa pengaruh terhadap keberfungsian keluarga subjek.

Pada faktor komposisi keluarga, berpengaruh negatif pada subjek (M). Adanya faktor lain yang mencakup komposisi keluarga seperti perbedaan agama memberi pengaruh negatif pada hubungan M dengan keluarganya.

Pada faktor proses keluarga, pada subjek (M), minimnya interaksi antaranggota keluarga karena kesibukan masing-masing membuat tidak terjalinnya hubungan yang dekat.

Pada faktor bentuk hubungan, subjek (M) tidak mengalami banyak interaksi berarti dengan keluarganya dan tidak adanya hubungan dengan yang terjalin.

Pada faktor afek keluarga, subjek (M) tidak mendapatkan respon ekspresi emosi yang berarti dari keluarganya sendiri dan minimnya intensitas interaksi.

Pada faktor organisasi keluarga, subjek (M) yang lebih banyak menentukan peraturan bersama saudara-saudaranya dan beberapa peran yang menurutnya tidak sesuai sebagaimana mestinya.

Selain faktor tersebut di atas, ditemukan hal lain yang mempengaruhi keberfungsian keluarga pada pelaku kekerasan dalam pacaran (*dating violence*), yaitu kebutuhan akan kasih sayang dan pola asuh.

Kebutuhan akan kasih sayang yang tidak didapatkan di dalam keluarga dijadikan motivasi untuk mendapatkannya seperti mengharapkan kasih sayang dari teman ataupun pasangan.

Pola asuh yang berbeda dapat menjadikan seseorang berperilaku yang berbeda-beda pula sesuai dengan apa yang mereka alami dan didapatkan dari keluarganya.

5. 2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka implikasi dari penelitian ini adalah dapat memberikan kegunaan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang ilmu psikologi keluarga, psikologi sosial dan psikologi umum. Melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dan bahan informasi bagi masyarakat atau para praktisi psikologi tentang pengaruh keluarga dalam hubungan interpersonal anggota keluarga dengan orang lain di luar rumah. Serta sebagai sarana untuk mengingatkan masyarakat mengenai fenomena kekerasan dalam pacaran yang belum banyak disadari.

5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi penelitian selanjutnya

Untuk penelitian berikutnya, dapat dilakukan dengan memfokuskan pada salah satu aspek yang memberikan dampak langsung ataupun tidak langsung yang berkaitan dengan interaksi keluarga dan pengaruhnya pada hubungan personal. Selain itu, wawancara mendalam lebih dapat menemukan problematika sesungguhnya dari pemaknaan interaksi keluarga dan pembawaan untuk menjalin hubungan dengan orang lain.

2. Bagi dewasa awal

Pertama, bagi dewasa awal khususnya yang tengah menjalin hubungan berpacaran, agar lebih dapat memahami diri sendiri dan pasangannya agar hubungan yang dijalani dapat dibina dengan sikap yang baik dan saling toleransi satu sama lain.

Kedua, bagi dewasa awal yang pernah melakukan kekerasan kepada pasangan diharapkan untuk lebih dapat mengendalikan emosi dan perasaan ketika dihadapkan pada suatu masalah dengan pasangan. Diharapkan adanya sikap saling peduli dan toleransi dalam berhubungan agar masing-masing pihak merasa dihargai dan disayangi. Selain itu, ada baiknya memiliki cara-cara tertentu untuk meredakan amarah jika merasa sedang tidak dalam kondisi suasana hati yang baik.

3. Bagi orangtua

Bagi orangtua, diharapkan dapat memberikan contoh kehidupan yang baik bagi anak-anaknya sejak mereka kecil. Orangtua diharapkan dapat ikut memantau perkembangan anak-anaknya sekaligus menjadikan anak-anak sebagai sahabat agar terbentuk hubungan yang baik antara orangtua dengan anak.

4. Bagi masyarakat umum

Bagi masyarakat umum diharapkan menjadi lebih mengetahui fenomena kekerasan dalam pacaran (*dating violence*) dan tidak hanya sekadar dipandang hal yang tidak penting. Masyarakat diharapkan dapat berperan aktif menekan angka kekerasan dalam hubungan personal demi mencegah kejadian kekerasan yang lebih parah lagi.